

**PT BISI INTERNATIONAL Tbk.
DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
UNTUK ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL-TANGGAL
30 JUNI 2010 DAN 2009**

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan bank	3	79.339	14.728
Piutang			
Usaha	4, 25		
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp6.126 pada tahun 2010 dan Rp12.736 pada tahun 2009		455.102	861.307
Pihak hubungan istimewa		9.261	16.558
Lain-lain - pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp860 pada tahun 2010		5.136	4.997
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan sebesar Rp7.666 pada tahun 2010 dan Rp3.070 pada tahun 2009	5	455.546	416.046
Uang muka	6	11.207	16.407
Pajak dan biaya dibayar di muka	7	18.173	9.125
Jumlah Aset Lancar		<u>1.033.764</u>	<u>1.339.168</u>
ASET TIDAK LANCAR			
Aset pajak tangguhan - bersih		6.121	14.605
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp91.433 pada tahun 2010 dan Rp70.856 pada tahun 2009	8	262.620	278.665
Tagihan pajak penghasilan		86.882	550
Aset tidak lancar-lainnya - bersih	9	7.227	10.429
Jumlah Aset Tidak Lancar		<u>362.850</u>	<u>304.249</u>
JUMLAH ASET	28	<u><u>1.396.614</u></u>	<u><u>1.643.417</u></u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
30 JUNI 2010 DAN 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Nilai Nominal Per Saham)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	10	133.771	338.563
Hutang			
Usaha	11, 25		
Pihak ketiga		22.677	84.251
Pihak hubungan istimewa		17.449	21.526
Lain-lain - pihak ketiga	12	9.848	28.523
Hutang pajak	13	19.323	22.246
Beban masih harus dibayar	14	18.271	9.222
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun			
Hutang sewa pembiayaan	16	1.218	1.149
Hutang bank	15	-	1.000
Jumlah Kewajiban Lancar	28	222.557	506.480
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang pihak hubungan istimewa	25	32	15
Hutang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	16	2.689	4.994
Kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan	17	27.277	23.308
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	28	29.998	28.317
Jumlah Kewajiban		252.555	534.797
BAGIAN MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN			
		56.775	43.877
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp100 per saham			
Modal dasar - 4.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 3.000.000.000 saham	18	300.000	300.000
Tambahan modal disetor	19	86.395	86.395
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		5.863	5.863
Ekuitas lainnya		(1.410)	(1.410)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	20	3.000	2.000
Belum ditentukan penggunaannya		693.436	671.895
Jumlah Ekuitas		1.087.284	1.064.743
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		1.396.614	1.643.417

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Laba Per Saham Dasar)

	Catatan	2010	2009
		(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
PENJUALAN BERSIH	21, 28	437.709	510.456
BEBAN POKOK PENJUALAN	22	263.852	246.296
LABA KOTOR		173.857	264.160
BEBAN USAHA	23		
Penjualan		54.964	47.407
Umum dan administrasi		16.707	25.738
Jumlah Beban Usaha		71.671	73.145
LABA USAHA	28	102.186	191.015
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Beban keuangan	24	(11.367)	(24.425)
Denda Pajak		(101)	(374)
Rugi penjualan benih afkir - bersih		(606)	(3.219)
Penghasilan bunga		57	76
Laba selisih kurs - bersih		2.044	2.001
Lain-lain - bersih		3.796	7.788
Jumlah Beban Lain-lain - Bersih		(6.177)	(18.153)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		96.009	172.862
PAJAK PENGHASILAN			
Pajak tahun berjalan		(16.322)	(38.780)
Pajak tangguhan		(491)	(1.390)
Pajak Penghasilan - Bersih		(16.813)	(40.170)
LABA SEBELUM BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		79.196	132.692
BAGIAN MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		(8.704)	(8.962)
LABA BERSIH		70.492	123.730
LABA BERSIH PER SAHAM		23	41

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

(TIDAK DIAUDIT)

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahannya Modal Disetor	Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali	Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Jumlah Ekuitas
					Telah Ditetapkan Penggunaannya	Belum Ditetapkan Penggunaannya	
Saldo, 1 Januari 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	623.944	1.016.792
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	70.492	70.492
Saldo, 30 Juni 2010	300.000	86.395	5.863	(1.410)	3.000	693.436	1.087.284
Saldo, 1 Januari 2009	300.000	86.395	5.863	(1.410)	1.000	549.165	941.013
Pembentukan dana cadangan	-	-	-	-	1.000	(1.000)	-
Laba bersih	-	-	-	-	-	123.730	123.730
Saldo, 30 Juni 2009	300.000	86.395	5.863	(1.410)	2.000	671.895	1.064.743

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009</u>
	(Tidak diaudit)	(Tidak diaudit)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan kas dari pelanggan		456.870	510.231
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan		(336.640)	(357.498)
Kas yang diperoleh dari aktivitas operasi		120.230	152.733
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Pajak penghasilan badan		(16.075)	(128.804)
Beban keuangan		(11.367)	(24.425)
Penghasilan bunga		57	76
Kegiatan operasional lainnya		(2.299)	15
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		90.546	(405)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Perolehan aset tetap	8	(9.913)	(17.032)
Hasil penjualan aset tetap		9.324	29
Kas Bersih yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi		(589)	(17.003)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Penerimaan dari (pembayaran untuk):			
Hutang sewa pembiayaan		(1.057)	(983)
Hutang bank - bersih		(17.309)	16.927
Kas Bersih yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		(18.366)	15.944
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		71.591	(1.464)
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		7.748	16.192
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE		79.339	14.728
AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS			
Penambahan aset tetap melalui hutang sewa pembiayaan	8	-	-

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan dan Informasi Umum

PT BISI International Tbk. ("Perusahaan") didirikan di Indonesia pada tanggal 22 Juni 1983 dalam rangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 berdasarkan Akta Notaris Drs. Gde Ngurah Rai, S.H., No. 35. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-5415-HT.01.01.TH.84 tanggal 27 September 1984 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94, Tambahan No. 4731 tanggal 23 November 1990. Berdasarkan Akta Notaris No. 17 tanggal 3 Oktober 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., SH., MH., MM., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui perubahan nama perusahaan dari PT Benihinti Suburintani menjadi PT BISI International. Perubahan Anggaran Dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. W7-02215.HT.01.04-TH.2006 tanggal 6 November 2006. Perubahan Anggaran Dasar terakhir dengan Akta No. 97 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, sehubungan dengan perubahan seluruh Anggaran Dasar untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang "Perseroan Terbatas" dan Peraturan No. IX.J.1, Lampiran Keputusan BAPEPAM-LK No. Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 tentang "Pokok-pokok Anggaran Dasar Perseroan yang Melakukan Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas dan Perusahaan Publik". Perubahan Anggaran Dasar terakhir ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-66444.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 19 September 2008.

Perusahaan mendapat persetujuan perubahan status menjadi Penanaman Modal Asing dari Badan Koordinasi Penanaman Modal melalui surat Persetujuan No. 219/V/PMA/2006 tanggal 7 Desember 2006 sehubungan dengan perubahan pemegang saham berdasarkan Akta No. 89 tanggal 21 November 2006, yang dibuat dihadapan Dr. Fulgensius Jimmy H.L.T., S.H., M.H., M.M., Notaris di Jakarta.

Perusahaan memulai aktivitas operasi pada tahun 1983. Kegiatan usaha Perusahaan meliputi pembibitan dan perdagangan benih jagung, sayuran dan padi. Perusahaan dan Anak perusahaan telah melakukan pelepasan varietas unggul antara lain benih jagung BISI-2, BISI-12 dan BISI-16; benih sayuran Timun Hercules dan Melon Action; serta benih padi Intani-2. Pada tahun 2009, Perusahaan melakukan pelepasan varietas benih jagung BISI-816. Perusahaan berkantor pusat di Jl. Surabaya Mojokerto Km. 19, Sidoarjo dengan lokasi pabrik di Pare, Kediri. Dalam menjalankan usahanya, Perusahaan mengadakan perjanjian kerja sama dengan para petani, dimana petani akan memasok kebutuhan benih komersial bagi Perusahaan. Sehubungan dengan perjanjian tersebut, Perusahaan akan menyediakan benih induk untuk ditanam oleh para petani untuk menghasilkan benih komersial.

Perusahaan termasuk dalam kelompok usaha Charoen Pokphand.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 11 Mei 2007, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-2238/BL/2007 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum saham perdana sebanyak 900.000.000 saham dengan nilai nominal sebesar Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan harga penawaran sebesar Rp200 (Rupiah penuh) per saham. Seluruh saham Perusahaan yang ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 3.000.000.000 saham telah dicatatkan di BEI.

c. Karyawan, Direksi dan Komisaris

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, susunan dewan komisaris dan dewan direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 2 Juni 2009 yang diaktakan dalam Akta Notaris No. 4 tanggal 2 Juni 2009 yang dibuat dihadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, adalah sebagai berikut:

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Komisaris	Direksi
Jialipto Jiaravanon Tjiu Thomas Effendy Burhan Hidayat	- Komisaris Utama - Komisaris - Komisaris Independen Jemmy Eka Putra Sunardi Mukadas Sastrodimoyo Setiadi Setiokusumo Menas Tjonger's Putu Darsana
	- Direktur Utama - Direktur - Direktur - Direktur - Direktur

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, susunan komite audit Perusahaan berdasarkan rapat komisaris pada tanggal 2 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

Ketua	- Burhan Hidayat
Anggota	- Haryjanto Sutrisno
Anggota	- Budi Loemaksono

Gaji dan kompensasi lainnya yang diberikan kepada komisaris dan direksi Perusahaan dan Anak perusahaan adalah sebesar Rp2.693 dan Rp2.259 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

Perusahaan dan Anak Perusahaan memiliki 579 orang dan 531 orang karyawan tetap masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

d. Struktur Grup

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan, dimana Perusahaan mempunyai kepemilikan saham dengan hak suara lebih dari 50%, dengan rincian sebagai berikut:

Perusahaan	Kegiatan Pokok	Domisili	Tahun Operasi Komersil	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (dalam Jutaan Rupiah)	
					2010	2009
PT Tanindo Subur Prima (TSP)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	1987	54,20%	180.852	229.122
PT Multi Sarana Indotani (MSI)	Memproduksi pestisida	Mojokerto	2005	99,91%	102.583	120.179
PT Tanindo Intertraco (TINCO)	Perdagangan benih, pupuk dan pestisida tanaman	Sidoarjo	2008	99,96%	614.526	1.014.541

Perusahaan mendirikan TINCO (Catatan 3) pada bulan April 2008 dengan komposisi kepemilikan sebesar 99,96% dengan modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh sebesar Rp25.000.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi ini telah disusun sesuai dengan prinsip dan praktik akuntansi yang berlaku umum di Indonesia yaitu Standar Akuntansi Keuangan dan peraturan BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan konsolidasi disusun berdasarkan konsep biaya perolehan (*historical cost*), kecuali untuk persediaan yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi bersih (*the lower of cost or net realizable value*) dan aktiva tetap tertentu yang telah dinilai kembali.

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan dasar akrual (*accrual basis*), kecuali laporan arus kas konsolidasi.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi ini adalah Rupiah.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi meliputi akun-akun Perusahaan dan Anak perusahaan.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar perusahaan yang dikonsolidasi telah dieliminasi.

Perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam neraca konsolidasi.

Bagian pemegang saham minoritas atas ekuitas Anak perusahaan disajikan dalam "Bagian Minoritas atas Aktiva Bersih Anak Perusahaan" dalam neraca konsolidasi.

c. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Perusahaan dan Anak Perusahaan menetapkan penyisihan piutang ragu-ragu berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas akun piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode yang bersangkutan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Hubungan Istimewa

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak tertentu yang diklasifikasikan sebagai pihak-pihak hubungan istimewa seperti yang dijelaskan dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 7 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa".

Seluruh transaksi yang signifikan dengan pihak-pihak hubungan istimewa telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasi.

e. Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dicatat sesuai dengan PSAK No. 38 (Revisi 2004) tentang "Akuntansi Restrukturisasi Entitas Sepengendali". Berdasarkan standar ini, transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali yang dilakukan dalam rangka reorganisasi perusahaan yang berada dalam suatu kelompok usaha yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi demikian tidak dapat menimbulkan laba atau rugi bagi seluruh kelompok perusahaan ataupun bagi entitas individual dalam kelompok perusahaan tersebut dan harus dicatat sesuai dengan nilai buku dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan (*pooling of interest*). Dalam metode penyatuan kepemilikan, laporan keuangan dari perusahaan yang direstrukturisasi disajikan sedemikian rupa seolah-olah perusahaan tersebut telah bergabung sejak permulaan periode penyajian laporan keuangan.

Selisih antara harga pengalihan dengan nilai buku bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi yang berasal dari transaksi restrukturisasi entitas sepengendali dicatat sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada bagian Ekuitas.

Perubahan nilai ekuitas anak perusahaan yang berasal dari restrukturisasi entitas sepengendali dibebankan pada akun "Ekuitas Lainnya" pada ekuitas dalam neraca konsolidasi.

f. Persediaan

Efektif tanggal 1 Januari 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan menerapkan PSAK No. 14 (Revisi 2008), "Persediaan", yang menggantikan PSAK No. 14 (1994), "Persediaan". Penerapan PSAK revisi ini tidak menimbulkan dampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan.

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*). Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual. Penyisihan persediaan usang dan hilang ditentukan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

g. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya. Bagian jangka panjang dari biaya dibayar di muka disajikan dalam "Aset Tidak Lancar - Aset Lain-lain - Bersih" dalam neraca konsolidasi.

h. Aset Tetap

Pemilikan langsung

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya.

Biaya pinjaman yang secara langsung dapat diatribusikan dengan perolehan aset tetap tertentu dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aktiva tertentu sampai aset tetap tertentu tersebut siap digunakan dan selama nilai tercatat aset tetap tertentu tersebut tidak melebihi jumlah yang diharapkan dapat dipulihkan atau nilai realisasi bersih.

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus dengan memperhitungkan taksiran nilai sisa sebesar 10% dari biaya perolehan (kecuali untuk prasarana tanah dan bangunan yang tidak diperhitungkan nilai sisanya), berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan dan instalasi listrik	20
Mesin dan peralatan	5 dan 12
Prasarana tanah dan bangunan, peralatan transportasi, dan peralatan dan perabot kantor	5

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan di-*review*, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan atau perpanjangan hak atas tanah ditangguhkan dan disajikan pada akun "Aktiva Tidak Lancar - Aktiva Lain-lain - Bersih" pada neraca konsolidasi dan diamortisasi sepanjang periode hak atas tanah atau umur ekonomis tanah, mana yang lebih pendek.

Aset dalam penyelesaian

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

i. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Selanjutnya, suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi, jika sewa tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset.

Dalam sewa pembiayaan, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui aset dan kewajiban dalam neraca konsolidasi pada awal masa sewa, sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa. Beban keuangan dialokasikan pada setiap periode selama masa sewa, sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya. Beban keuangan dicatat dalam laporan laba rugi konsolidasi. Aset sewaan (disajikan sebagai bagian aset tetap) disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan dan periode masa sewa, jika tidak ada kepastian yang memadai bahwa Perusahaan dan Anak perusahaan akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa.

Dalam sewa operasi, Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

j. Penurunan Nilai Aset

Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan penelaahan untuk menentukan adanya indikasi terjadinya penurunan nilai aktiva. Bila terdapat indikasi penurunan nilai aktiva, Perusahaan dan Anak perusahaan menentukan nilai yang terpulihkan (*recoverable value*) dari aktiva yang bersangkutan dan mencatat penurunan nilai aktiva sebagai kerugian pada laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

k. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan benih induk, benih komersial, pestisida, dan pupuk diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat pengapalan barang kepada pelanggan (*f.o.b shipping point*). Penghasilan dari penjualan benih akhir dan produk sampingan dicatat sebesar hasil penjualan bersih (setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan), dan disajikan sebagai "Penghasilan (Beban) Lain-lain". Beban diakui pada saat terjadinya.

l. Kewajiban Diestimasi Atas Imbalan Kerja Karyawan

Perusahaan dan Anak perusahaan mengakui kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan Undang-undang No. 13 tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 tentang "Ketenagakerjaan" (UU No. 13/2003) sesuai dengan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja". Berdasarkan UU No. 13/2003 tersebut, Perusahaan dan Anak perusahaan diharuskan membayar uang pesangon, penghargaan masa kerja dan ganti kerugian karyawan jika kondisi tertentu dalam UU No. 13/2003 tersebut terpenuhi.

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2004) mengenai "Imbalan Kerja", biaya untuk penyediaan imbalan kerja berdasarkan UU No. 13/2003 ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial "*Projected Unit Credit*". Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi bersih dari keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui pada akhir tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian aktuarial ini diakui dengan basis garis lurus selama perkiraan rata-rata sisa masa kerja karyawan. Selanjutnya, biaya jasa lalu yang timbul dari penerapan suatu program imbalan pasti atau perubahan-perubahan dalam hutang imbalan kerja dari program yang sudah ada diamortisasi sampai imbalan tersebut telah menjadi hak karyawan.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

m. Biaya Penelitian dan Pengembangan

Biaya penelitian dan pengembangan diakui sebagai beban pada saat terjadinya. Suatu aktiva tidak berwujud yang timbul dari pengembangan diakui jika perusahaan dapat menunjukkan: kelayakan teknis penyelesaian aktiva tidak berwujud tersebut sehingga aktiva tersebut dapat digunakan atau dijual; keinginan untuk menyelesaikan aktiva tidak berwujud tersebut dan menggunakannya atau menjualnya; kemampuan untuk menggunakan atau menjual aktiva tidak berwujud tersebut; cara aktiva tidak berwujud menghasilkan kemungkinan manfaat ekonomis masa depan; tersedianya sumber daya teknis, keuangan dan sumber daya lainnya untuk menyelesaikan pengembangan aktiva tidak berwujud dan menggunakan atau menjual aktiva tersebut; serta kemampuan untuk mengukur secara andal pengeluaran yang terkait dengan aktiva tidak berwujud selama masa pengembangannya.

n. Transaksi dan Saldo Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal neraca, aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dari transaksi dan penjabaran aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing, dikreditkan atau dibebankan pada usaha periode berjalan.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, kurs yang digunakan masing-masing adalah sebesar Rp9.083 (Rupiah penuh) dan Rp10.225 (Rupiah penuh) untuk AS\$1.

o. Pajak Penghasilan

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer antara aset dan kewajiban untuk tujuan komersial dan untuk tujuan perpajakan setiap tanggal pelaporan. Manfaat pajak di masa mendatang, seperti saldo rugi fiskal yang belum digunakan, diakui sejauh besar kemungkinan realisasi atas manfaat pajak tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca konsolidasi. Perubahan nilai tercatat aset dan kewajiban pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat Surat Ketetapan Pajak (SKP) diterima atau, jika Perusahaan dan Anak perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

p. Laba Bersih per Saham Dasar

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih konsolidasi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Informasi Segmen

Perusahaan dan Anak perusahaan mengklasifikasikan pelaporan segmen berdasarkan:

- (i) Segmen usaha (primer) berdasarkan produk yang dijual yaitu benih jagung, benih sayuran, benih padi, pestisida dan produk lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian);
- (ii) Segmen geografis (sekunder) berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari Pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

r. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi yang sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia mengharuskan manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan untuk membuat estimasi dan asumsi terhadap jumlah yang dilaporkan. Karena adanya ketidakpastian yang melekat dalam membuat estimasi, hasil aktual yang dilaporkan pada periode yang akan datang mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi tersebut.

3. KAS DAN BANK

Kas dan bank terdiri dari:

	2010	2009
Kas	419	401
Bank – pihak ketiga		
Rupiah		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	62.511	-
PT Bank Central Asia Tbk.	13.613	9.563
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.	865	882
Citibank N.A., Jakarta	515	531
PT Bank Agris.	235	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk. (Dahulu PT Bank Lippo Tbk.)	173	54
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	121	59
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	60	80
PT Bank Permata Tbk.	1	2
Dolar Amerika Serikat		
Citibank N.A., Jakarta (AS\$90.940 pada tahun 2010 Dan AS\$306.076 pada tahun 2009)	826	3.130
PT Bank Central Asia Tbk. (AS\$2.549 pada tahun 2009)	-	26
Jumlah	79.339	14.728

4. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
PT. Pertani (Persero)	42.260	79.174
PT. Sang Hyang Seri (Persero)	37.041	52.636
Tani Takalar, Makassar	22.335	-
Lestari Tani, Lampung	21.301	23.833
Taruna Jaya, Semarang	18.393	17.289
Karisma Indoargo Universal, Surabaya	17.926	-
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp15.000)	301.972	701.111
Jumlah pihak ketiga	461.228	874.043
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(6.126)	(12.736)
Pihak ketiga – bersih	455.102	861.307
Pihak hubungan istimewa (Catatan 25)	9.261	16.558

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal faktur adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Kurang dari 31 hari	66.871	183.538
31 - 60 hari	62.850	68.091
61 - 90 hari	32.902	88.960
91 - 180 hari	104.643	111.834
Lebih dari 180 hari	193.962	421.620
Jumlah	461.228	874.043
Dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu	(6.126)	(12.736)
Bersih	455.102	861.307
Pihak hubungan istimewa:		
Kurang dari 31 hari	3.367	2.766
31 - 60 hari	3.136	2.777
61 - 90 hari	50	1.579
91 - 180 hari	84	995
Lebih dari 180 hari	2.624	8.441
Jumlah	9.261	16.558

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan piutang masing-masing pelanggan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan piutang ragu-ragu tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha.

Piutang usaha di atas termasuk piutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$460.008 (setara dengan Rp4.178) pada tanggal 30 Juni 2010 dan AS\$609.688 (setara dengan Rp6.234) pada tanggal 30 Juni 2009.

Pada tanggal 30 Juni 2010, piutang usaha sejumlah Rp60.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

5. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2010	2009
<u>Barang jadi</u>		
Benih jagung	111.800	19.683
Benih sayuran	33.690	32.449
Benih padi	11.460	7.765
Pestisida	52.727	62.008
Pupuk	6.746	12.846
Lain-lain	88	77
Jumlah barang jadi	216.511	134.828
<u>Barang dalam proses</u>		
Benih jagung	140.180	160.604
Benih sayuran	48.596	51.433
Benih padi	21.011	22.760
Pestisida	771	516
Pupuk	25	42
Jumlah barang dalam proses	210.583	235.355

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2010	2009
Bahan baku	10.946	9.687
Persediaan dalam perjalanan	2.152	10.369
Kemasan	12.763	14.733
Lain-lain	10.257	14.144
Jumlah persediaan	463.212	419.116
Dikurangi penyisihan penurunan nilai persediaan	(7.666)	(3.070)
Bersih	455.546	416.046

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir periode, manajemen Perusahaan dan Anak perusahaan berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang mungkin timbul.

Pada tanggal 30 Juni 2010, persediaan (kecuali persediaan yang masih dalam perjalanan) telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp296.402. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2010, persediaan sebesar Rp120.000 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

6. UANG MUKA

Uang muka terdiri dari:

	2010	2009
Perusahaan	6.870	4.618
Anak perusahaan		
PT Tanindo Subur Prima	449	637
PT Multi Sarana Indotani	155	993
PT Tanindo Intertraco	3.733	10.159
Jumlah	11.207	16.407

7. PAJAK DAN BIAYA DIBAYAR DIMUKA

Pajak dan biaya dibayar dimuka terdiri dari:

	2010	2009
Pajak Pertambahan Nilai – bersih	14.040	7.091
Sewa	2.450	1.875
Asuransi	58	47
Lain-lain	1.625	112
Jumlah	18.173	9.125

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

8. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari:

	2010					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
Pemilikan Langsung						
Tanah	60.471	539	-	2.055	-	58.955
Bangunan	94.364	9	11.479	1.856	-	103.996
Prasarana tanah dan bangunan	17.509	9	38	898	-	16.658
Mesin dan peralatan	108.916	946	121	3.894	-	106.089
Peralatan transportasi	19.763	32	256	234	-	19.817
Peralatan dan perabot kantor	16.949	600	21	28	-	17.542
Instalasi listrik	14.435	158	-	1.304	-	13.289
Jumlah	332.407	2.293	11.915	10.269	-	336.346
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	10.314	-	-	-	256	10.058
Aset dalam Penyelesaian						
Tanah	-	-	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	10.706	6.431	-	-	11.395	5.742
Mesin dan peralatan	982	1.189	-	-	264	1.907
Peralatan kantor	-	-	-	-	-	-
Jumlah	11.688	7.620	-	-	11.659	7.649
Jumlah Harga Perolehan	354.409	9.913	11.915	10.269	11.915	354.053
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	14.058	2.166	-	120	-	16.104
Prasarana tanah dan bangunan	9.834	1.082	-	229	-	10.687
Mesin dan peralatan	25.481	4.843	-	399	-	29.925
Peralatan transportasi	13.966	579	143	213	-	14.475
Peralatan dan perabot kantor	11.039	795	-	26	-	11.808
Instalasi listrik	1.456	327	-	59	-	1.724
Jumlah	75.834	9.792	143	1.046	-	84.723
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	5.996	857	-	-	143	6.710
Jumlah Akumulasi Penyusutan	81.830	10.649	143	1.046	143	91.433
Nilai Buku Bersih	272.579					262.620

2009

	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
<u>Harga Perolehan</u>						
Pemilikan Langsung						
Tanah	57.673	753	-	42	-	58.384
Bangunan	64.709	-	24.121	-	-	88.830
Prasarana tanah dan bangunan	11.949	1.404	3.321	-	-	16.674
Mesin dan peralatan	83.937	-	12.203	6	-	96.134
Peralatan transportasi (Berlanjut)	18.838	265	390	192	-	19.301

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009					
	Saldo Awal	Penambahan	Reklasifikasi Masuk	Pengurangan	Reklasifikasi Keluar	Saldo Akhir
Peralatan dan perabot kantor	16.067	601	-	12	-	16.656
Instalasi listrik	7.669	112	6.081	3	-	13.859
Jumlah	260.842	3.135	46.116	255	-	309.838
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	11.258	-	-	-	390	10.868
Aset dalam Penyelesaian						
Tanah	-	-	-	-	-	-
Bangunan dan prasarana	37.947	7.017	-	-	30.203	14.761
Mesin dan peralatan	22.594	6.960	-	-	15.523	14.031
Peralatan kantor	23	-	-	-	-	23
Jumlah	60.564	13.977	-	-	45.726	28.815
Jumlah Harga Perolehan	332.664	17.112	46.116	255	46.116	349.521
<u>Akumulasi Penyusutan</u>						
Pemilikan Langsung						
Bangunan	10.392	1.592	-	-	-	11.984
Prasarana tanah dan bangunan	7.752	889	-	-	-	8.641
Mesin dan peralatan	16.507	4.137	-	-	-	20.644
Peralatan transportasi	11.814	627	-	173	-	12.268
Peralatan dan perabot kantor	9.485	777	-	3	-	10.259
Instalasi listrik	807	290	-	-	-	1.097
Jumlah	56.757	8.312	-	176	-	64.893
Aset Sewaan						
Peralatan transportasi	4.882	1.081	-	-	-	5.963
Jumlah Akumulasi Penyusutan	61.639	9.393	-	176	-	70.856
Nilai Buku Bersih	271.025					278.665

(a) Pembebanan penyusutan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Beban pokok penjualan	8.670	7.099
Beban penjualan	1.741	1.986
Beban umum dan administrasi	238	308
Jumlah	10.649	9.393

(b) Laba dari penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Hasil penjualan bersih	9.324	29
Nilai buku	9.223	2
Laba penjualan	101	27

Laba penjualan aset tetap disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan (Beban) Lain-lain – Lain-lain – Bersih".

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- (c) Penambahan aset dalam penyelesaian pada tahun 2010 terutama merupakan ruangan pendingin, laboratorium dan bangunan kantor. Dinilai dari sudut pandang keuangan, persentase penyelesaian atas aset dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2010 adalah berkisar antara 95% sampai dengan 98%.
- (d) Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas aset tetap tersebut.
- (e) Pada tanggal 30 Juni 2010, aset tetap (tidak termasuk tanah dan peralatan transportasi) diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat kerusakan, bencana alam, kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$17.064.423 (setara dengan Rp160.406) kepada konsorsium asuransi yang dipimpin oleh PT Asuransi AIU Indonesia. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari risiko-risiko tersebut.
- (f) Aset tetap dalam bentuk tanah terletak di beberapa kota di Indonesia dengan jumlah luas keseluruhan sekitar 1.685.619 m² dengan status Hak Guna Bangunan dan Hak Pakai. Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2016 sampai dengan tahun 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa hak tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.
- (g) Pada tanggal 30 Juni 2010, aset tetap tertentu dengan nilai buku bersih keseluruhan sebesar Rp52.106 digunakan sebagai jaminan atas pinjaman bank dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
- (h) Aset sewaan digunakan sebagai jaminan atas hutang sewa pembiayaan.

9. ASET TIDAK LANCAR – LAINNYA – BERSIH

Aset tidak lancar – lainnya – bersih terdiri dari:

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
Security Deposit	956	2.060
Beban ditangguhkan – bersih	2.368	1.057
Lain-lain	3.903	7.312
Jumlah	<u>7.227</u>	<u>10.429</u>

10. HUTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari :

	<u>2010</u>	<u>2009</u>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	133.771	-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	338.563
Jumlah	<u>133.771</u>	<u>338.563</u>

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada tanggal 28 Juni 2010, Perusahaan dan TINCO menandatangani perjanjian pinjaman dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (MANDIRI) untuk mendapatkan fasilitas pinjaman modal kerja dengan maksimum kredit masing-masing sebesar Rp150.000 dan Rp50.000. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun sampai dengan tanggal 27 Juni 2011. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 10,5% pada tahun 2010.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini, Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari MANDIRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- melakukan perubahan pemegang saham apabila Charoen Pokphand Group tidak lagi menjadi pihak pengendali (minimal kepemilikan saham < 50%);
- memindahtangankan barang jaminan;
- mengikat diri sebagai penjamin hutang kecuali untuk subsidiaries yang terkonsolidasi;

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

- menyerahkan kepada pihak lain, seluruh atau sebagian dari hak atau kewajiban yang timbul berdasarkan perjanjian kredit;
- mengadakan akuisisi diluar bisnis inti dan atau menjual aset yang nilainya sama dengan atau lebih besar 20% ekuitas.

Pada tanggal 30 Juni 2010, pinjaman ini berdasarkan perjanjian pinjaman dijamin dengan piutang usaha (Catatan 4), persediaan (Catatan 5) dan aset tetap tertentu (Catatan 8) milik Perusahaan dan Anak.

Pada tanggal 30 Juni 2010, Perusahaan dan Anak perusahaan memenuhi seluruh persyaratan dan pembatasan sesuai dengan perjanjian dengan bank.

PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Pada tahun 2009, akun ini merupakan pinjaman modal kerja yang diperoleh Perusahaan dan Anak perusahaan dari PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BRI). Jumlah maksimum kredit yang diperoleh Perusahaan sebesar Rp250 miliar, sedangkan jumlah maksimum kredit yang diperoleh TSP dan MSI masing-masing sebesar Rp60 miliar dan Rp40 miliar. Fasilitas pinjaman ini berjangka waktu satu tahun. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 13,0% pada tahun 2010 dan 14,0% - 15,0% pada tahun 2009.

Berdasarkan perjanjian pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama (Catatan 15), Perusahaan dan Anak perusahaan harus memperoleh persetujuan tertulis dari BRI sebelum melakukan beberapa transaksi, antara lain:

- memberikan pinjaman di luar pinjaman yang timbul karena hubungan dagang kepada pihak ketiga di luar perusahaan induk dan perusahaan anak;
- memberikan pinjaman kepada perusahaan lain dalam Charoen Pokphand group yang jumlahnya melebihi 20% dari modal;
- merubah susunan pemegang saham yang menyebabkan Charoen Pokphand group tidak lagi menjadi pemegang saham mayoritas;
- melakukan merger dan membubarkan Perusahaan;
- melakukan investasi pada perusahaan lain dengan jumlah investasi lebih dari 20% dari modal;
- mengikat diri sebagai penjamin dan/atau menjaminkan kekayaan perusahaan kepada pihak lain di luar Charoen Pokphand group dengan jumlah penjaminan lebih dari 20% dari modal;
- memberikan piutang kepada pemegang saham dalam jumlah lebih dari 20% dari modal;
- membayar atau melunasi hutang pemegang saham dengan jumlah pembayaran (akumulasi selama 1 periode akuntansi) yang lebih dari 20% dari modal;
- membagi dividen melebihi laba tahun berjalan atau pembagian dividen tersebut menyebabkan tidak terpenuhinya *Debt to Equity Ratio* maksimal 2,33 : 1.

Pada tanggal 30 Juni 2009, pinjaman ini dan pinjaman investasi dari bank yang sama (Catatan 15) berdasarkan perjanjian pinjaman dijamin dengan piutang usaha sebesar Rp124.000, persediaan sebesar Rp178.000 dan aset tetap tertentu sebesar Rp158.366 milik Perusahaan dan Anak perusahaan.

Pinjaman ini telah dilunasi oleh Perusahaan dan Anak perusahaan pada bulan Juni 2010.

11. HUTANG USAHA

Rincian hutang usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pihak ketiga:		
Hutang petani	7.461	48.815
Hubei Sanonda Co. Ltd., Cina	12.449	10.463
Agronature Co. Ltd., Cina	1.607	22.961
Biesterfeld International, Jerman	931	-
Lain-lain	229	2.012
Jumlah pihak ketiga	22.677	84.251
Pihak hubungan istimewa (Catatan 25)	17.449	21.526

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Hutang usaha di atas termasuk hutang usaha dalam mata uang asing dengan nilai setara dalam Rupiah masing-masing sebesar AS\$1.657.450 (setara dengan Rp15.055) pada tanggal 31 Maret 2010 dan AS\$5.548.100 (setara dengan Rp56.729) pada tanggal 30 Juni 2009.

12. HUTANG LAIN-LAIN – PIHAK KETIGA

Rincian hutang lain-lain – pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Kas Pembinaan	1.282	1.302
Monsanto Company, Amerika Serikat	-	20.258
Lain-lain	8.566	6.963
Jumlah	9.848	28.523

13. HUTANG PAJAK

Hutang pajak terdiri dari:

	2010	2009
Taksiran pajak penghasilan badan	6.450	12.820
Pajak penghasilan		
Pasal 4 (2)	24	36
Pasal 21	221	285
Pasal 23	6	6
Pasal 26	-	850
Pasal 29	7	-
Pajak pertambahan nilai	12.615	8.249
Jumlah	19.323	22.246

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 (PMK No. 238/2008) tanggal 30 Desember 2008 tentang "Tata Cara Pelaksanaan dan Pengawasan Pemberian Penurunan Tarif Bagi Wajib Pajak Badan Dalam Negeri yang Berbentuk Perseroan Terbuka" dalam Pasal 2 menyatakan bahwa Wajib Pajak dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% (lima persen) lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan Dalam Negeri sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat (1) huruf b Undang-undang No. 7 Tahun 1983 tentang "Pajak Penghasilan". Penurunan Tarif Pajak Penghasilan tersebut diberikan apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) Pihak.
2. Masing-masing pihak yang dimaksud di atas hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor.
3. Ketentuan tersebut harus dipenuhi oleh Wajib Pajak dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.

Wajib Pajak harus melampirkan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan BAPEPAM-LK Nomor X.H.1 untuk setiap tahun pajak terkait. PMK No. 238/2008 berlaku surut dihitung sejak tanggal 1 Januari 2008.

Pada tanggal 15 Januari 2010, Perusahaan telah memperoleh surat keterangan dari Biro Administrasi Efek atas pemenuhan kriteria-kriteria kepemilikan saham di atas. Oleh karena itu, Perusahaan telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2009.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada bulan September 2008, Undang-undang No. 7 Tahun 1983 mengenai "Pajak Penghasilan" diubah untuk keempat kalinya dengan Undang-undang No. 36 Tahun 2008 (UU No. 36/2008). Perubahan tersebut juga mencakup perubahan tarif pajak penghasilan badan dari sebelumnya menggunakan tarif pajak progresif menjadi tarif tunggal yaitu 28% untuk tahun 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya.

Pada tahun 2009, Perusahaan menerima Surat Tagihan Pajak (STP) atas pajak penghasilan pasal 25 untuk tahun pajak 2009 sebesar Rp2.554.

Pada bulan Desember 2009, TINCO menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan badan tahun 2008. Berdasarkan SKPKB tersebut, TINCO harus melakukan tambahan pembayaran pajak penghasilan badan tahun 2008 sebesar Rp1.976 (termasuk denda bunga sebesar Rp1.929). Selain itu, TINCO juga menerima SKPKB dan STP atas Pajak Pertambahan Nilai (PPN) untuk tahun pajak 2008 sebesar Rp23. Pada tanggal 31 Desember 2009, TINCO mencatat kewajiban pajak tersebut dalam akun "Hutang Pajak" dalam neraca konsolidasi tahun 2009.

Pada tahun 2009, TSP menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp6.713 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp6.576. TSP juga telah menerima STP dan SKPKB atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp207.

Pada tahun 2009, MSI menerima SKPLB atas tagihan pajak penghasilan badan tahun 2007. Berdasarkan SKPLB tersebut, taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp2.429 telah dikoreksi menjadi sebesar Rp2.344. MSI juga telah menerima STP atas pajak penghasilan dan PPN untuk tahun pajak 2007 dan 2008 sebesar Rp992. Pada bulan April 2009, MSI telah menerima pengembalian tagihan pajak penghasilan tahun 2007 sebesar Rp250 setelah dikurangi dengan SKPKB PPN tahun 2005 dan 2006 sebesar Rp2.052 dan STP PPN sebesar Rp42. Pada bulan April 2009, MSI telah melunasi sisa STP atas pajak penghasilan dan PPN tahun pajak 2007 dan 2008 tersebut sebesar Rp950.

14. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR

Beban masih harus dibayar terdiri dari:

	2010	2009
Gaji, tunjangan dan kesejahteraan karyawan	5.643	5.736
Jasa profesional	2.903	1.862
Lain-lain	9.725	1.624
Jumlah	18.271	9.222

15. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pada tanggal 30 Juni 2009, saldo hutang bank sebesar Rp1.000 merupakan pinjaman investasi yang diperoleh oleh MSI dari BRI dengan maksimum kredit sebesar Rp6.500. Jangka waktu fasilitas pinjaman terhitung dari tanggal 20 Desember 2005 sampai dengan 20 Desember 2009 termasuk masa tenggang selama 1 tahun. Pinjaman ini terhutang dalam 6 kali angsuran tengah tahunan dengan jumlah angsuran sebesar Rp1.000 untuk angsuran ke-1 sampai ke-5 dan Rp1.500 untuk angsuran ke-6. Pinjaman ini dikenakan bunga tahunan sebesar 14,0% pada tahun 2009. Pembatasan dan jaminan atas fasilitas pinjaman investasi ini sama dengan pinjaman modal kerja dari bank yang sama (Catatan 10). Pinjaman ini telah dilunasi pada bulan Desember 2009.

16. HUTANG SEWA PEMBIAYAAN

Perusahaan dan Anak perusahaan mengadakan perjanjian sewa guna usaha dengan PT Reksa Finance, pihak hubungan istimewa, untuk pembelian peralatan transportasi dengan jangka waktu antara tiga sampai dengan lima tahun yang akan berakhir pada berbagai tanggal. Hutang sewa guna usaha ini dijamin dengan jaminan secara fidusia atas peralatan transportasi yang bersangkutan. Berdasarkan perjanjian sewa guna usaha, Perusahaan dan Anak perusahaan dilarang untuk menjual, menyewakan dan menjaminkan transportasi dan peralatan kantor tersebut.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Sampai dengan satu tahun	2.129	2.127
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	2.164	5.134
Jumlah	4.293	7.261
Beban bunga yang belum jatuh tempo	(386)	(1.118)
Nilai tunai atas pembayaran sewa minimum	3.907	6.143
Bagian jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(1.218)	(1.149)
Bagian jangka panjang	2.689	4.994

17. KEWAJIBAN DIESTIMASI ATAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Perusahaan dan Anak perusahaan menyediakan imbalan kerja untuk karyawannya yang mencapai usia pensiun pada usia 55 tahun berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU No. 13/2003"). Imbalan kerja tersebut tidak didanai.

Pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009, Perusahaan dan Anak perusahaan mencatat kewajiban diestimasi atas imbalan kerja karyawan berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Eldridge Gunaprima Solution, aktuaris independen, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 17 Februari 2010 dan 25 Februari 2009. Perhitungan aktuaris independen menggunakan metode "Projected Unit Credit".

Perusahaan dan anak perusahaan mencatat kewajiban estimasi atas uang pesangon, uang penghargaan masa kerja dan penggantian hak kepada karyawan masing-masing sebesar Rp27.277 dan Rp23.308 pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009. Biaya yang dibebankan sebesar Rp2.629 dan Rp1.125 masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Usaha – Gaji, Upah dan Kesejahteraan Karyawan" dalam laporan laba rugi konsolidasi.

18. MODAL SAHAM

Rincian pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009 dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh	Persentase Pemilikan	Jumlah
PT Agrindo Pratama	930.000.000	31,00	93.000
Midsummer Limited, Seychelles	692.344.000	23,08	69.234
Publik (masing-masing dibawah 5%)	1.377.656.000	45,92	137.766
Jumlah	3.000.000.000	100,00	300.000

19. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini terdiri dari agio saham dan biaya emisi efek ekuitas sebagai berikut:

	2010	2009
Agio saham		
Penawaran umum saham perdana	90.000	90.000
Penerbitan saham baru	78	78
Biaya emisi saham	(3.683)	(3.683)
Bersih	86.395	86.395

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

20. SALDO LABA

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 75 tanggal 25 Mei 2010, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2009 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 2 Juni 2009, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2008 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham No. 95 tanggal 30 Juni 2008, yang dibuat di hadapan SP. Henny Singgih, S.H., Notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui, antara lain, penetapan penggunaan keuntungan tahun buku 2007 untuk penyisihan dana cadangan sebesar Rp1.000.

21. PENJUALAN BERSIH

Rincian penjualan bersih berdasarkan segmen usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Benih Komersial	270.635	358.477
Benih Induk	2.753	4.815
Pestisida	157.440	137.128
Pupuk	5.621	8.134
Lain-lain	1.260	1.902
Jumlah	437.709	510.456

Tidak terdapat transaksi penjualan bersih yang dilakukan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan bersih kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

Penjualan pada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebesar Rp19.073 dan Rp24.054 atau sebesar 4,36% dan 4,71% masing-masing dari penjualan bersih konsolidasi periode 30 Juni 2010 dan 2009.

22. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Pemakaian bahan baku	75.408	129.079
Upah buruh langsung	2.568	2.485
Beban pabrikasi	65.573	73.782
Jumlah biaya produksi	143.549	205.346
Persediaan barang dalam proses		
Awal tahun	263.509	234.695
Akhir periode	(210.583)	(235.355)
(Berlanjut)		
	2010	2009
Beban pokok produksi	196.475	204.686
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	252.379	149.163
Pembelian	33.931	28.441
Akhir periode	(216.511)	(134.828)
Beban pokok penjualan benih afkir	(2.422)	(1.166)
Beban pokok penjualan	263.852	246.296

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tidak terdapat transaksi pembelian yang dilakukan dengan satu pemasok dengan jumlah pembelian kumulatif melebihi 10% dari penjualan bersih konsolidasi.

23. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2010	2009
Penjualan		
Promosi penjualan	16.051	13.349
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	12.183	12.342
Pengangkutan	9.973	8.833
Transportasi dan perjalanan dinas	6.046	3.738
Penyusutan	1.741	1.986
Pengemasan	1.552	864
Telekomunikasi	1.065	1.138
Pajak, denda dan perijinan	1.040	947
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	5.313	4.210
Jumlah	54.964	47.407
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	7.956	6.690
Royalti	2.853	12.601
Honorarium tenaga ahli	1.605	1.016
Transportasi dan perjalanan dinas	1.128	1.087
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp1.000)	3.165	4.344
Jumlah	16.707	25.738
Jumlah beban usaha	71.671	73.145

24. BEBAN KEUANGAN

Rincian akun ini adalah sebagai berikut :

	2010	2009
Beban keuangan		
Hutang bank	11.058	23.937
Hutang sewa pembiayaan	309	488
Beban keuangan	11.367	24.425

25. TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Anak perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak hubungan istimewa, terutama terdiri dari penjualan benih, pestisida, pupuk; pembelian bahan baku dan barang jadi yang dilakukan dengan harga normal sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga dan transaksi keuangan. Rincian transaksi tersebut adalah sebagai berikut:

(a) Penjualan barang jadi kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
PT Central Proteinprima Tbk.	15.776	9.853	3,60	1,93
PT Centralpertiwi Bahari	3.119	14.201	0,72	2,78
Lain-lain	178	-	0,04	-
Jumlah	19.073	24.054	4,36	4,71

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Saldo piutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Piutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 5) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Aktiva Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
PT Central Proteinaprima Tbk.	5.484	3.593	0,39	0,22
PT Java Mitra Sejahtera	2.694	10.018	0,20	0,61
PT Centralpertiwi Bahari	1.043	2.909	0,07	0,18
Lain-lain	40	38	0,00	0,00
Jumlah	9.261	16.558	0,66	1,01

(b) Pembelian kepada pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	9.694	10.103	2,21	1,98
Jumlah	9.694	10.103	2,21	1,98

Saldo hutang usaha dari transaksi tersebut disajikan dalam akun "Hutang Usaha – Pihak Hubungan Istimewa" (Catatan 12) adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Kewajiban Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
Chia Tai Seeds Co. Ltd., Thailand	17.449	21.526	6,91	4,03
Jumlah	17.449	21.526	6,91	4,03

(c) Transaksi di luar usaha pokok Perusahaan dan Anak perusahaan dengan pihak-pihak hubungan istimewa adalah sebagai berikut:

	Jumlah		Persentase Terhadap Jumlah Penjualan Bersih Konsolidasi	
	2010	2009	2010	2009
<u>Penjualan benih afkir</u>				
PT Central Proteinaprima Tbk.	-	246	-	0,05
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk.	-	93	-	0,02
Jumlah	-	339	-	0,07
<u>Pembebanan bunga pinjaman</u>				
PT Reksa Finance	309	488	0,07	0,10
Jumlah	309	488	0,07	0,10

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

26. AKTIVA DAN KEWAJIBAN MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2010 Perusahaan dan Anak perusahaan memiliki aktiva dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

	Setara dengan Rupiah
Aset	
Kas dan bank (AS\$90.940)	826
Piutang usaha (AS\$460.008)	4.178
Jumlah	5.004
Kewajiban	
Hutang usaha (AS\$1.657.450)	15.055
Jumlah	15.055
Kewajiban moneter – bersih	10.051

27. PERJANJIAN-PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Perjanjian Kerjasama Produksi Benih

Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama produksi benih jagung atau sayuran dengan Petani, dimana Perusahaan akan menjual benih induk untuk ditanam kepada Petani. Perusahaan akan memberikan bimbingan teknis dan pengawasan selama proses produksi. Petani akan menanggung seluruh biaya produksi. Perusahaan akan membeli hasil panen benih tersebut dari Petani berdasarkan ketentuan yang telah ditetapkan dalam perjanjian. Perjanjian kerjasama ini hanya berlaku untuk satu kali masa tanam.

b. Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih Komersial

Pada tahun 2010 dan 2009, Anak perusahaan tertentu mempunyai Perjanjian Kerjasama Produksi dan Pemasaran Benih dengan PT Sang Hyang Seri (Persero) (SHS) dan PT Pertani (Persero) (Pertani). Berdasarkan perjanjian ini, Anak perusahaan setuju untuk menyediakan benih varietas tertentu dengan kuantitas sesuai dengan permintaan SHS dan Pertani untuk periode tertentu dengan harga yang telah disepakati.

c. Perjanjian Lisensi

Perusahaan mengadakan perjanjian lisensi dengan Monsanto Company (Monsanto), Amerika Serikat. Berdasarkan perjanjian ini, Perusahaan diberi hak untuk memproduksi dan menjual benih jagung hibrida jenis tertentu. Sebagai imbalannya, Perusahaan setuju untuk membayar royalti kepada Monsanto, yang dihitung berdasarkan jumlah metrik ton produk yang terjual. Berdasarkan perjanjian pada tanggal 9 September 2009, beban royalti yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp2.853 dan Rp12.601 masing-masing pada tanggal 30 Juni 2010 dan 2009.

d. Perjanjian Sewa

Perusahaan dan TSP menyewa ruang kantor dan gudang di Sidoarjo dari PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk. (CPI), pihak hubungan istimewa. Berdasarkan perjanjian sewa yang diperpanjang secara tahunan, beban sewa per tahun untuk tahun 2009 dan 2008 masing-masing adalah sebesar Rp200 dan Rp185. Pada bulan Januari 2010, CPI setuju untuk memperpanjang jangka waktu sewa sampai dengan tanggal 31 Desember 2010 untuk Perusahaan dan TSP dan sampai dengan tanggal 28 Februari 2011 untuk TINCO dengan jumlah beban sewa per tahun sebesar Rp200. Beban sewa yang pada yang dibebankan pada beban usaha sebesar Rp100 masing-masing pada akhir periode 30 Juni 2010 dan 2009.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

28. INFORMASI SEGMENT

Segmen Primer

Perusahaan dan Anak perusahaan menyajikan segmen usaha yang terdiri dari divisi jagung, sayuran, padi, pestisida dan lainnya (pupuk dan sarana produksi pertanian).

	2010						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	120.583	112.306	40.499	157.443	6.878	-	437.709
Penjualan antar segmen	832	122	10	1.910	1.319	(4.193)	-
Jumlah penjualan segmen	121.415	112.428	40.509	159.353	8.197	(4.193)	437.709
Hasil segmen	26.670	62.328	16.333	69.562	3.157	(4.193)	173.857
Beban usaha	(25.983)	(14.865)	(8.669)	(21.070)	(1.084)	-	(71.671)
Laba usaha	687	47.463	7.664	48.492	2.073	(4.193)	102.186
Pendapatan (beban) lain-lain							(11.367)
Beban keuangan							2.044
Laba selisih kurs							57
Penghasilan bunga							3.089
Lain-lain							96.009
Laba sebelum pajak							79.196
Beban pajak							(16.813)
Laba sebelum hak minoritas							62.383
Aset segmen	362.738	113.566	91.149	149.232	6.548	-	732.233
Aset tidak dapat dialokasi							673.381
Jumlah aset							1.396.614
Kewajiban segmen	-	-	-	19.204	-	-	19.204
Kewajiban tidak dapat dialokasi							233.351
Jumlah kewajiban							252.555
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	5.447	1.463	2.776	115	-	-	9.801
Pengeluaran barang modal Tidak dapat dialokasi							112
Jumlah							9.913
Penyusutan dan amortisasi	2.934	2.732	985	3.831	167	-	10.649
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	6.407	692	926	2.141	149	-	10.315

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan segmen							
Penjualan eksternal	194.172	112.050	57.070	137.128	10.036	-	510.456
Penjualan antar segmen	-	1.380	-	9.096	938	(11.414)	-
Jumlah penjualan segmen	194.172	113.430	57.070	146.224	10.974	(11.414)	510.456
Hasil segmen	115.094	64.918	28.305	64.876	2.381	(11.414)	264.160
Beban usaha	(33.463)	(12.510)	(9.835)	(16.127)	(1.210)	-	(73.145)
Laba usaha	81.631	52.408	18.470	48.749	1.171	(11.414)	191.015
Pendapatan (beban) lain-lain							(24.425)
Beban keuangan							2.001
Laba selisih kurs							76
Penghasilan bunga							4.195
Lain-lain							172.862
Laba sebelum pajak							(40.170)
Beban pajak							132.692
Laba sebelum hak minoritas							132.692

(Berlanjut)

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
 Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Aset segmen	307.038	118.473	86.945	179.560	12.335	-	704.351
Aset tidak dapat dialokasi							939.066
Jumlah aest							1.643.417
Kewajiban segmen	-	-	-	67.985	-	-	67.985
Kewajiban tidak dapat dialokasi							466.812
Jumlah kewajiban							534.797
Pengeluaran barang modal dapat dialokasi	6.163	4.461	4.883	601	-	-	16.108
Pengeluaran barang modal tidak dapat dialokasi							924
Jumlah							17.032
Penyusutan dan amortisasi	3.573	2.062	1.050	2.523	185	-	9.393
Beban non kas selain penyusutan dan amortisasi	688	1.152	126	2.135	93	-	4.194

Segmen Sekunder

Perusahaan dan Anak perusahaan mengelompokkan segmen geografis (sekunder) yang berdasarkan lokasi pelanggan yang terdiri dari pulau Jawa, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Luar negeri.

	2010						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan eksternal							
Jawa	51.261	69.625	18.480	52.476	6.153	(4.193)	193.802
Sumatera	32.023	21.495	6.292	65.465	1.036	-	126.311
Sulawesi	36.521	4.493	15.774	32.545	464	-	89.797
Kalimantan	1.610	5.982	(37)	8.867	544	-	16.966
Luar negeri	-	10.833	-	-	-	-	10.833
Jumlah	121.415	112.428	40.509	159.353	8.197	(4.193)	437.709

	2009						Konsolidasi
	Jagung	Sayuran	Padi	Pestisida	Lain-lain	Eliminasi	
Penjualan eksternal							
Jawa	68.649	65.425	37.801	49.282	8.051	(11.414)	217.794
Sumatera	73.090	21.383	13.272	61.238	1.926	-	170.909
Sulawesi	50.299	8.878	4.242	31.213	488	-	95.120
Kalimantan	2.134	7.141	1.755	4.491	509	-	16.030
Luar negeri	-	10.603	-	-	-	-	10.603
Jumlah	194.172	55.538	57.070	146.224	10.974	(11.414)	510.456

Sehubungan dengan PSAK No. 5, "Pelaporan Segmen" dan peraturan BAPEPAM mengenai Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan, Perusahaan dan Anak perusahaan tidak dapat menyajikan informasi arus kas segmen usaha dan geografis serta aktiva segmen dan pengeluaran barang modal menurut lokasi geografis karena belum tersedianya informasi tersebut secara lengkap.

PT BISI INTERNATIONAL Tbk. DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI (Lanjutan)
Untuk Enam Bulan Yang Berakhir pada Tanggal-tanggal 30 Juni 2010 dan 2009
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

29. PERNYATAAN YANG TELAH DIKELUARKAN TETAPI BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini adalah Standar Akuntansi yang telah dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (“DSAK”) sampai dengan penyelesaian laporan keuangan konsolidasi Perusahaan dan Anak perusahaan tetapi belum efektif adalah sebagai berikut:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011:

PSAK 1 (Revisi 2009) “Penyajian Laporan Keuangan”, menetapkan dasar-dasar bagi penyajian laporan keuangan bertujuan umum (*general purpose financial statements*) agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas lain.

PSAK 2 (Revisi 2009) “Laporan Arus Kas”, memberikan pengaturan atas informasi mengenai perubahan historis dalam kas dan setara kas melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi, maupun pendanaan (*financing*) selama suatu periode.

PSAK 4 (Revisi 2009) “Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri”, akan diterapkan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk sekelompok entitas yang berada dalam pengendalian suatu entitas induk dan dalam akuntansi untuk investasi pada entitas anak, pengendalian bersama entitas, dan entitas asosiasi ketika laporan keuangan tersendiri disajikan sebagai informasi tambahan.

PSAK 5 (Revisi 2009) “Segmen Operasi”, informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

PSAK 15 (Revisi 2009) “Investasi Pada Entitas Asosiasi”, akan diterapkan untuk akuntansi investasi dalam entitas asosiasi. Menggantikan PSAK 15 (1994) “Akuntansi untuk Investasi Dalam Perusahaan Asosiasi” dan PSAK 40 (1997) “Akuntansi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan/Perusahaan Asosiasi”.

PSAK 25 (Revisi 2009) “Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan”, menentukan kriteria untuk pemilihan dan perubahan kebijakan akuntansi, bersama dengan perlakuan akuntansi dan pengungkapan atas perubahan kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan koreksi kesalahan.

PSAK 48 (Revisi 2009) “Penurunan Nilai Aset”, menetapkan prosedur-prosedur yang diterapkan agar aset dicatat tidak melebihi jumlah terpulihkan dan jika aset tersebut terjadi penurunan nilai, rugi penurunan nilai harus diakui.

PSAK 57 (Revisi 2009) “Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi”, bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontinjensi dan aset kontinjensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan para pengguna memahami sifat, waktu, dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

PSAK 58 (Revisi 2009) “Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan”, bertujuan untuk mengatur akuntansi untuk aset yang dimiliki untuk dijual, serta penyajian dan pengungkapan operasi dihentikan.

ISAK 10 “Program Loyalitas Pelanggan”, berlaku untuk penghargaan kredit loyalitas pelanggan yang diberikan kepada pelanggan sebagai bagian dari transaksi penjualan, dan tergantung pemenuhan atas setiap kondisi lebih lanjut yang dipersyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga dimasa yang akan datang.

Perusahaan dan Anak perusahaan sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari Standar, Interpretasi dan Pencabutan Standar yang direvisi dan yang baru tersebut terhadap laporan konsolidasinya.